

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai profesi menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya guru bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, kompetensi dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.¹

Guru diharapkan memiliki dan mampu meningkatkan tugas profesinya tersebut dengan sebaik-baiknya, dan itu semua tentu diperlukan pengawasan atau supervisi bagi guru di sekolah. Supervisi secara umum diartikan bantuan yang diberikan kepada orang lain (bawahan) agar ia dapat melaksanakan dan

¹ D. Deni Koswara dan Halimah, *Bagaimana menjadi Guru Kreatif?*, Pribumi Mekar, Bandung, 2008, hlm.31.

meningkatkan fungsi dan tugasnya². Menurut Boardman definisi supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru- guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern. ³

Supervisi dalam pendidikan diartikan oleh para ahli, di antaranya Kimball Wiles menyebutkan “Supervision consists of all the activities leading to the improvement of instruction, activities related to morale, improving human relations, in-service education, and curriculum development ” ⁴. Pernyataan tersebut memberikan pengertian bahwa Supervisi sebagai kegiatan layanan, yaitu kegiatan yang mendorong pada pengembangan pembelajaran, kegiatan yang berkaitan dengan moral, pengembangan hubungan antar manusia, pendidikan dalam jabatan dan pengembangan kurikulum.

Supervisi pembelajaran adalah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personil maupun materiil yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Kepala sekolah dapat bertindak selaku pengawas para guru dan tenaga kependidikan non guru, ketua yayasan pendidikan melaksanakan fungsi

² Efendi, AR. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Program Pascasarjana Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, hlm.8.

³ Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm.2

⁴ Peter F.Oliva, *Supervision for Today's School*, Longman, New York & london, 1984, hlm.8.

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm.89.

pengawasan kepada guru dan non guru terutama terhadap fungsi pelaksanaan dan fungsi manajemen kepala madrasah. Pengawas atau penilik sekolah juga melaksanakan pengawasan yang sifatnya komprehensif kepada madrasah. Maka, dalam manajemen modern aktifitas profesional membutuhkan fungsi pengendalian atau pengawasan yang disebut supervisi tersebut.⁶

Kepala sekolah sebagai supervisor, perilaku kepala sekolah diidentifikasi oleh guru-guru dari sekolah yang mempunyai pencapaian prestasi akademik tinggi diantaranya adalah membangun lingkungan sekolah yang aman, tertib dan disiplin. Sehingga diharapkan kedisiplinan seorang guru dapat memberi kontribusi terhadap hasil yang diharapkan.⁷

Guru sebagai tenaga profesional, perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya dengan supervisi yang telah dikemukakan di atas.

Kedisiplinan menjadi faktor penentu bagi tingkat profesional seorang guru, semakin tinggi tingkat disiplin seorang guru maka semakin tinggi tingkat profesional guru tersebut. Fathoni menyebutkan tentang disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma - norma sosial yang berlaku. Karena kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu perusahaan atau lingkup sekolah, karena tanpa dukungan disiplin guru yang baik, maka sekolah

⁶ Ali Imron, "Pengawasan Sekolah: Prosedur dan Hal-hal Yang Mempengaruhinya", dalam Tim Pakar manajemen Pendidikan, *Manajemen Pendidikan Wacana, Proses dan Aplikasinya di Sekolah*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2002, hlm.196.

⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Gava Media, Yogyakarta, 2011, hlm.76.

akan kesulitan untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan.⁸

Pekerjaan guru bukan semata-mata pekerjaan pengabdian, namun guru adalah pekerja profesional seperti pekerjaan yang lain misalnya akuntan, pengacara, pengusaha, dosen, dokter dan sebagainya. Memandang guru sebagai tenaga kerja profesional maka usaha-usaha untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan tingkat keprofesionalannya sehingga menjadikan guru lebih disiplin dalam bekerja.

Di era yang serba terbuka sekarang ini kedisiplinan kerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi pendidik madrasah cenderung menurun dan cenderung negatif. Penurunan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik terutama dalam kegiatan perencanaan guru ini diduga karena lemahnya motivasi guru dalam melaksanakan tugas.

Disiplin guru yang lemah dalam membuat perencanaan pembelajaran, ketidaktepatan guru dalam membuat soal-soal dan menilai atau mengevaluasi kegiatan pembelajaran, terutama lemahnya kedisiplinan guru dalam kegiatan *performance assesment* (akreditasi) sehingga guru harus melakukan kegiatan lembur yang seharusnya tidak terjadi manakala guru mampu melakukan tugas

⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.172.

sehari-sehari secara disiplin. Lemahnya disiplin guru ini juga diduga lemahnya pimpinan atau kepala madrasah dalam kegiatan supervisi.

Kedisiplinan sangat diharapkan demi terwujudnya guru yang profesional, sementara dalam konteks kedisiplinan guru di MI se kecamatan Kota kabupaten Kudus menurut data pengawas MI kecamatan Kota Kudus kedisiplinan guru masih rendah antara lain (1) guru-guru masih banyak yang belum membuat perencanaan pembelajaran, bahkan masih banyak yang membuat hanya pada saat menghadapi akreditasi madrasah, (2) dari rekapitulasi absensi guru, masih banyak guru yang terlambat masuk madrasah, (3) guru meninggalkan kelas atau madrasah pada saat jam pembelajaran dengan tanpa memberikan tugas pada siswa, (4) komunikasi guru kepada kepala madrasah dan kepala madrasah kepada guru juga kurang optimal, komunikasi dilakukan hanya pada saat rapat-rapat madrasah yang bersifat formal, sementara komunikasi yang bersifat non formal masih sangat kurang.⁹

Disiplin kerja guru yang lemah dengan adanya kegiatan-kegiatan pemberdayaan guru di madrasah, baik berupa kegiatan pelatihan, KKG, dan kegiatan serupa lebih pada pemenuhan tuntutan administratif dan masih jauh dari substansi yang diharapkan. Misalnya hanya untuk kepentingan pelaporan administrasi ke dinas, pelaporan untuk kenaikan pangkat (bagi PNS) termasuk kegiatan akreditasi.

⁹ Data tahun 2013/2014, hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Kecamatan Kota (Dra. H. Arini, M.Pd.I) pada tanggal 02 Desember 2014 di Kantor PPA Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jl Mejobo Kudus.

Madrasah harus mampu mengoptimalkan kedisiplinan guru dengan berbagai cara yang memungkinkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru misalnya dengan kegiatan supervisi yang diberikan kepala madrasah.

Pembelajaran di MI se kecamatan Kota kabupaten Kudus selama kurun waktu satu tahun belakangan ini berjalan masih belum optimal, dikarenakan masih ada guru yang terlambat hadir, terlambat dalam masuk kelas, keluar kelas sebelum bel selesai, dan masih ada beberapa guru yang membiarkan siswanya berdoa sendiri tanpa didampingi guru pada waktu do'a awal dan akhir pelajaran.¹⁰

Guru seharusnya berkewajiban untuk membimbing berdoa kepada siswa baik dalam memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran serta memantau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian kehadiran guru maupun saat pulang tepat waktu merupakan wujud contoh disiplin seorang guru yang harus ditampilkan dan menjadi teladan bagi para siswanya.

Selain upaya dari kepala Madrasah, guru madrasah juga harus mampu memotivasi diri dalam melaksanakan tugas agar secara intrinsik ada kesadaran dan motivasi yang kuat untuk menjalankan tugas sebagai guru profesional dengan perilaku disiplin, baik dari sisi perencanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan menilai atau mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian sebelumnya telah ditulis oleh Haryanto, dalam sebuah tesisnya yang berjudul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivaasi*

¹⁰ Wawancara dengan Dra. H. Arini, M.Pd.I Pengawas Pendidikan Agama Kecamatan Kota pada tanggal 27 Desember 2015.

*Berprestasi dan Kompensasi Terhadap Kedisiplinan Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes”*¹¹. Menunjukkan bahwa ketiga variabel dari penelitian tersebut (kepemimpinan kepala sekolah, motivasi dan kompensasi) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan guru. Ditambahkan pula, untuk meningkatkan kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan memperbaiki dan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih baik, disamping itu pula diupayakan meningkatkan motivasi berprestasi guru dengan berbagai hal yang dapat merangsang guru untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Penelitian diatas dapat menjadi rujukan peneliti untuk dilanjutkan penelitiannya dengan mengambil variabel atau pokok permasalahan yang hampir serupa, yakni kedisiplinan guru apakah dapat dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran seorang kepala sekolah (madrasah) yang mengacu pada tugas kepemimpinan seorang kepala sekolah, serta motivasi mengajar guru dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang guru atau tidak.

Kondisi diatas mendorong peneliti terdorong untuk meneliti disiplin kerja guru ditinjau dari motivasi guru dan supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah. Dari penelitian ini peneliti berharap adanya pengaruh keefektifan dari kemampuan kepala madrasah dalam kegiatan supervisi pembelajaran dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se kecamatan Kota kabupaten Kudus yang berjumlah 213 guru.

¹¹ Haryanto, “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kompensasi Terhadap Kedisiplinan Guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes*”, Tesis, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Semarang: [Lib.unnes.ac.id/16906/pdf](http://lib.unnes.ac.id/16906/pdf) (diunduh pada tanggal 05 Oktober 2014).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah (madrasah) sebagai pemimpin di sekolah mempunyai peranan yang penting, dengan kepemimpinannya seorang kepala madrasah dengan supervisinya terlebih lagi supervisi pembelajaran akankah dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal.
2. Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik, apalagi jika tumbuh adanya motivasi sehingga menimbulkan adanya penyelesaian tugas dengan baik.
3. Disiplin kerja seorang guru menjadi bagian penting yang dapat menumbuhkan hasil kerja yang optimal. Seringkali guru tidak dapat membedakan disiplin dan hukuman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas dan studi penelitian sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas kegiatan supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota kabupaten Kudus yang berjumlah 213 guru tahun pelajaran 2014/2015.

Sebagai masalah pokok tersebut dirumuskan menjadi sub masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi mengajar guru dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Seberapa besar pengaruh efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar guru dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang hendak dipecahkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Menjelaskan pengaruh efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Menjelaskan pengaruh motivasi dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Menjelaskan pengaruh efektivitas supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas supervisi pembelajaran kepala sekolah dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin kerja guru sehingga dapat mengetahui pemanfaatannya di bidang pendidikan.
- b. Menguji teori-teori manajemen yang menjelaskan bahwa kegiatan supervisi pembelajaran kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi mengajar guru dan disiplin kerja guru.
- c. Berguna bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah, motivasi mengajar dan disiplin kerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Kudus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rekrutmen kepala Madrasah dan pembinaan kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kudus.
- b. Kepala sekolah, khususnya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Kota Kudus Jawa Tengah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas guru melalui pemberian supervisi oleh kepala sekolah dan motivasi mengajar.

- c. Guru yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran sebagai tenaga pengajar yang profesional yang bermuara pada pengembangan sekolah dan karier guru.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

a. Asumsi Penelitian

- 1) Supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar dapat meningkatkan disiplin kerja guru.
- 2) Disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas di madrasah mempunyai manfaat yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Guru sebagai responden dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan jawaban secara jujur mengenai apa yang ditanyakan peneliti melalui instrumen penelitian, sehingga jawaban dari responden tersebut dianggap sebagai informasi yang benar.

b. Keterbatasan Penelitian

Indikator-indikator variabel yang diteliti merupakan peristiwa yang telah terjadi, dirasakan, dihayati dan dialami oleh responden pada saat responden menjawab angket, karena itu jika ada penelitian yang sama dikemudian hari, mungkin saja hal yang diperoleh berbeda.

Untuk menghindari adanya bias yang mungkin terjadi, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. walaupun banyak variabel yang dapat meningkatkan disiplin kerja guru, namun dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu, supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar.
- b. Penelitian ini dilaksanakan terbatas pada MI di Kecamatan Kota Kudus dikarenakan peneliti sebagai salah satu staf pengajar MI di Kecamatan Kota Kudus dan tidak menjangkau daerah atau kecamatan lain yang lebih luas, dengan harapan hasil penelitian ini lebih efektif dan efisien.
- c. Penelitian ini mengkaji keefektifan supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar dalam meningkatkan disiplin guru MI di Kecamatan Kota Kudus. Dengan demikian hasilnya hanya dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
- d. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sendiri berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian dengan merujuk pada literatur yang relevan.
- e. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan hanya berdasarkan persepsi, pengalaman serta analisis guru mengenai supervisi pembelajaran kepala madrasah dan motivasi mengajar guru serta disiplin kerja guru di MI se Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tanpa membedakan berbagai variabel atribut dari guru yang bersangkutan.